

BAB II

TINJAUAN *PUSAT PELATIHAN PENGEMBANGAN MUSIK GEREJA*

II.1. Pengertian

Pusat : semua yang dianggap berada atau terletak di tengah atau bagian yang di tengah suatu benda; - perhatian-pembicaraan-pemikiran².

Pelatihan : kegiatan atau pekerjaan melatih³.

Pengembangan : proses atau cara⁴.

Musik : Ruang dan Waktu.

Dikatakan ruang dan waktu karena musik memiliki melodi (ruang) dan tempo (waktu). Musik merupakan sebuah dunia yang bisa dibentuk oleh mereka yang mampu memainkan dan merancang⁵.

² Zain, Badudu. 1996. *Pelatihan Musik*, Bandung., Indonesia.

³ Departemen Pendidikan dan kebudayaan. *Kamus Besar bahasa Indonesia*, edisi kedua.

⁴ Departemen Pendidikan dan kebudayaan. *Kamus Besar bahasa Indonesia*, edisi kedua.

⁵ Panjaitan, Alvon Bernardo, *Etnomusikologi.*, USU.

Gereja : tempat berkumpulnya orang-orang kristiani untuk beribadah kepada Tuhan Allah.⁶

Pusat Pelatihan Pengembangan Musik Gereja adalah suatu wadah bagi komunitas orang kristiani yang ingin mempelajari tentang karakteristik musik gereja dan tempat untuk memperdalam kemampuan bermusiknya dalam bidang musik pujian dan penyembahan gereja secara independent. Dimana talenta yang dimiliki akan di kupas dan diasah secara mendalam demi terciptanya sebuah karya yang baik.

II. 2. Fungsi

Fungsi yang diberikan pada pusat Pelatihan Pengembangan Musik Gereja yaitu tempat pendidikan dan pelatihan dalam bidang musik gereja serta pemberian informasi tentang karakteristik musik gereja, sehingga dengan adanya pusat Pelatihan Pengembangan Musik Gereja diharapkan orang-orang kristiani dapat lebih mengenal tentang musik gereja, sehingga tertarik untuk belajar dan mempelajarinya.

II.3. Asal Usul Pusat Pelatihan Pengembangan Musik Gereja

II.3.1. Perkembangan Musik Gereja Saat Ini

Suatu studi tentang masa yang silam mengungkapkan, bahwa gereja Kristen telah mewarisi kekayaan musik sepanjang abad Baru sumber-sumber seperti: terjemahan dari lagu-lagu pujian Yunani dan Latin, lagu pujian dan nyanyian untuk paduan suara dari periode Reformasi; nyanyian mazmur metrikal yang dimasukkan Calvin, Marot, dan penyanyi mazmur pada zaman itu; lagu lagu pujian Watts, Wesley yang mengandung unsur "ketenangan manusiawi" dan komposer abad ke-

⁶ Kristanto, Billy Pdt. *For Youth and Workers*.

XVII dan abad ke-XVIII lain yang memiliki ajaran doktrin yang kuat, musik-musik Injil dari abad ke-XIX dan ke-XX, terutama sangat berguna untuk usaha penginjilan dan akhir abad ke-XIX dan ke-XX dengan penekanan kuat pada tingkah laku kristiani dan tanggung jawab sosial terhadap Injil. Sebuah lagu pujian gerejawi yang baik seharusnya mewakili seluruh unsur-unsur komposisi yang baik. masa sekarang dan ke masa depan menunjukkan banyak trend yang akan menguasai musik gereja injili. Semakin banyak sekolah Alkitab, akademi, dan seminari yang memberii penekanan dan penganjaran tentang musik gereja lebih daripada sebelumnya".

Akhir-akhir ini semakin banyak pimpinan gereja yang tertarik untuk mengembangkan musik gerejawi. Ada beberapa seminar tentang musik. Semakin banyak gereja yang menyadari akan pentingnya paduan suara dan untuk itu persiapan memang harus dilakukan sejak usia dini, yaitu sejak di Sekolah Minggu, dan sesuai dengan kelompok usia. Selamanya, karena musik dan pendidikan memiliki hubungam erat, maka suatu program musik yang terpadu di gereja merupakan alat yang penting untuk mengembangkan suatu program pendidikan Kristen yang kuat. Tetapi, perlu kita akui bahwa masih, banyak yang harus dibenahi.

Kenneth W. Osbeck dalam bukunya *The Ministry of Musik* menyatakan bahwa untuk mencapai program musik yang efektif dan utuh dalam gereja biasanya membutuhkan usaha dan kesabaran. Biasanya ada banyak kendala menghadang, seperti: kelalaian puas dengan diri sendiri, langkanya latar belakang pendidikan musik, tradisi, pra sangka. Mungkin juga seorang pimpinan musik di gereja tidak sampai melihat hasil nyata dari kepemimpinannya pelayanan musiknya di gereja.⁷

Dan satu hal yang perlu diingat bahwa musik yang baik dan program musik yang hebat bukanlah tujuan utama dalam kehidupan berjemaat. Oleh karena itu

⁷ Kenneth W. Obsek, *The Ministry of Musik*, Kraaal Publiestinn. Grand Rseids. 1971.

program musik gereja harus dititikberatkan untuk menarik individu-individu kepada karya keselamatan yang sudah diberikan Kristus dan kemudian memimpin mereka kepada kehidupan Kristen yang lebih penuh dan dipenuhi Roh Kudus (TRA).

II.3.2. Pentingnya Musik Dalam Ibadah

Tiga fungsi dalam ibadah :

Pertama, musik merupakan sarana bagi orang Kristen untuk menanggapi dan memberi respon terhadap apa yang disingkapkan Alkitab tentang Allah. Kita dapat melihat adanya sifat Allah yang tercermin pada para penggubah lagu-lagu rohani. Reformasi Martin Luther ditentang keras. Namun Luther merenungkan Mazmur 46:2: “Allah itu bagi kita tempat perlindungan dan kekuatan, sebagai penolong dalam kesesakan sangat terbukti.” Menyelami bahwa Allah adalah tempat perlindungannya, ia menulis “Allah kita Benteng Teguh”. Itu menjadi nyanyian para pendukung Reformasi dan menjadi inspirasi bagi orang-orang Kristen yang menghadapi mati syahid. John Newton nyaris tewas dalam amukan badai tapi Tuhan menyelamatkan dia. Sejak itu ia mengenal Tuhan sebagai Tuhan yang penuh rahmat dan pengampunan. Ia menulis, “Sangat besar anugrahNya yang tlah kualami! Sesat aku dulu kala, selamatlah ku kini.”

Kedua, musik juga sarana untuk mengekspresikan ucapan terima kasih atas kehidupan kita yang sudah diubah, yaitu kehidupan baru yang adalah hasil dari perjumpaan dengan Tuhan.

Ketiga, sebagai sarana untuk mengekspresikan bahwa kita menyetujui jalan dan cara Tuhan bekerja. Sifat-sifat Allah sering dapat dihayati melalui kesedihan dan penderitaan umat manusia. Kesedihan dan persoalan hidup berubah menjadi alunan

musik dalam hati orang yang sudah menerima Yesus Kristus sebagai Juru Selamatnya pribadi.

Peringatan Tentang Musik Dalam Ibadah

Musik adalah sarana untuk beribadah, mengungkapkan perasaan kita yang terdalam kepada Tuhan. Peringatan tentang musik ibadah;

Pertama, kita harus waspada agar jangan sampai kita menyanyi dalam kebaktian sekedar kebiasaan saja.

Kedua, ibadah yang benar bertumpu pada anugrah Allah, bukan pada perbuatan manusia. Maka dari itu kita harus waspada jangan sampai musik menjadi sesuatu yang kita pakai untuk memamerkan bakat kita. Musik merupakan seni yang seharusnya dipakai untuk menyatakan kemuliaan dan keagungan Tuhan.

Ketiga, waspadalah pada kesalah pahaman yang timbul karena perbedaan kebudayaan. Ibadah seharusnya menjadi sumber persatuan tapi musik dalam kebaktian sering menjadi penyebab timbulnya perselisihan antar umat Kristen. Terpecah belahnya umat Kristen sering disebabkan oleh perbedaan metode dalam ibadah, bukan oleh tujuan ibadah itu sendiri. Maka dari itu penting sekali bagi kita untuk saling memahami perbedaan kebudayaan dan kepribadian kita masing-masing. Hakekat yang utama adalah kita memuliakan Yesus. Metode hanyalah sarana ibadah. Hendaknya kita masing-masing beribadah kepada dia dengan metode yang cocok dengan kebudayaan dan kepribadian kita. Musik jangan sampai menomorduakan pemberitaan Firman Allah dalam kebaktian. Musik adalah respons/tanggapan hati kita kepada Allah, respons tidak akan ada kalau Allah tidak menyatakan diriNya di dalam Firman Tuhan. Pemeluk agama lain juga menyanyikan lagu rohaninya masing-masing akan tetapi kekristenan bukan sekedar salah satu agama besar

melainkan pernyataan diri Allah kepada manusia dalam pribadi Yesus Kristus yang adalah “cahaya kemuliaan Allah dan gambar wujud Allah” (Ibrani 1:3).

II.3.3. Arti, Inti dan Tujuan Pujian dan Penyembahan

II.3.3.1. Arti

Pujian

Pujian bukanlah konsep yang sulit dimengerti, karena ia adalah bagian hidup kita sehari-hari. Namun lebih dari itu, pujian adalah sesuatu yang kita tujukan langsung kepada Tuhan atau yang kita ungkapkan kepada orang lain mengenai Tuhan. Pujian dipenuhi dengan pikiran, siapakah Tuhan dan apa yang dilakukannya. Fokusnya pada karakter Allah yang tak terbandingkan.

Satu ciri utama pujian yang mencolok ditandai dengan *perayaan dan sukacita meluap dan diekspresikan dengan cara menyanyi, memekiki, berkata-kata, memainkan alat musik, menari-nari dan ekspresi luak lainnya.*

Dalam bahasa Ibrani ada banyak kata yang digunakan untuk pujian, antara lain:⁸

- *Halal dan Yah*, dari kata ini muncul kata 'haleluyah' yang artinya 'Puji Tuhan'
- *Yadah* artinya memuji dengan mengangkat tangan.
- *Barak* artinya memberikati, tepatnya menghormati Allah dengan mengingat atau menghitung segala berkatnya.
- *Zantar* arti sebenarnya menyentuh dawai, memuji dengan alat musik atau kecapi.
- *Shabach* artinya berteriak dengan suara nyaring.

⁸ Christanday, Andreas. *Pujian dan Penyembahan*. Gloria Graffa. 2008

- *Tehillah* artinya menyanyi dengan suara nyaring.
- *Ruah* artinya berteriak dengan suka cita.

Dari itu semua dapat disimpulkan bahwa musik pujian adalah *lagu syukur dan pujian, jiwanya semarak, penuh sukacita, dan liriknya menyatakan perbuatan-perbuatan Allah. Dengan deminian temponya boleh cepat dan ringan atau lincah (allegro atau allegrio).*

Penyembahan⁹

Tidak ada satu definisi pun yang tampaknya dapat mengekspresikan secara tepat tentang penyembahan secara lengkap-mungkin karena penyembahan adalah pertemuan Ilahi sehingga kedalamannya tidak terbatas sebagaimana Allah sendiri.

1. Penyembahan adalah percakapan antara Tuhan dan manusia, sebuah dialog yang senantiasa ada dalam kehidupan orang Kristen.
2. Menyembah adalah memberii kepada Tuhan dan menuntut seumur hidup untuk memberii kepada Dia korban yang diminta-Nya: diri kita secara total.
3. Penyembahan adalah respon setuju kita terhdap pernyataan dari Allah Tritunggal. Bagi orang kristen, setiap perilaku hidup adalah tindakan penyembahan bilamana dilakukan dengan kasih.
4. Penyembahan adalah ekspresi hati seseorang berwujud kasih, pemujaan dan pujian kepada Tuhan dengan sikap dan pengakuan akan keagungan dan ketuhanan-Nya.
5. Penyembahan dan pujian yang sejati adalah ”pesona yang menakjubkan dan kasih yang kuat menguasai” di dalam hadirat Tuhan.

⁹ Bob, Sorge. *Mengungkap Segi Pujian Dan Penyembahan*, Indonesia, Yogyakarta, 1991.

6. Inti penyembahan yang benar adalah menuangkan dengan tidak malu-malu batin kita kepada Tuhan dengan pengabdian dan kasih sayang.

Dapat disimpulkan bahwa lagu penyembahan liriknya berkenaan dengan sifat Allah yang luar biasa. Mengingat bahwa lagu-lagu ini untuk menyembah Allah, maka untuk menjaga kesopanan, menggunakan tempo dan ritme yang cukup *lambat* (*maestoso* atau *largo*) dengan akord atau harmoni yang agung serta jenis instrumen yang tepat.

II.3.3.2 Inti dan Tujuan Pujian dan Penyembahan¹⁰

1. Musik dalam acara kebaktian: Kebaktian haruslah menjadi kegiatan manusia yang terutama dan kekal. Tujuan akhir manusia adalah memuliakan Allah. Di saat para penyembah datang ke Rumah Allah untuk mempersembahkan suatu korban pujian hendaklah pujian itu adalah musik yang terbaik. Perencanaan yang teliti dari setiap unsur musik dan acara itu diperlukan agar jemaat dituntun untuk menjadi hadirin yang berpartisipasi dan bukan menjadi penonton. Lagu-lagu yang digunakan untuk acara ini haruslah mengarah pada Allah, yang menekankan pujian dan menggunakan lagu-lagu agung yang diturunkan pada kita sebagai warisan. Lagu-lagu yang mempunyai nada-nada yang menguatkan, indah dan syair yang bernilai tinggi. Pengalaman seorang Kristen akan sangat diperkaya oleh mempelajari dan menggunakan lagu-lagu baru. Dalam sebuah paduan suara/koor, lagu yang mempunyai arti harus dipilih dari pengarang berbobot di masa lampau atau dewasa ini, dinyanyikan oleh para biduan yang berserah dan musisi yang terlatih baik, akan menambah semarak acara dan menolong meningkatkan kualitas perbaktian. Alat-alat musik termasuk organ atau piano harus harmonis dengan tujuan ideal kebaktian dan dipilih dengan hati-hati dari bahan yang

¹⁰ Panjaitan, Ronald, “ Musik Dalam Kehidupan Umat Allah”.

terbaik sejalan dengan kesanggupan dan ketrampilan pemainnya. Pemain musik bertanggung jawab mengiringi nyanyian hadirin dan ia mempunyai tanggung jawab besar dan istimewa untuk memberikan standar yang benar dalam segala permainannya, entah itu nyanyian pembukaan, penutup, memungut persembahan atau mengiringi lagu-lagu yang lain. Ia berada dalam suatu posisi yang unik untuk mengangkat derajat musik kebaktian di dalam gereja. Jika di dalam acara akan disuguhkan nyanyian tunggal/solo atau lagu istimewa lain, pilihan utama diberikan kepada lagu dengan syair Kitab Suci dan musik yang telah dikuasai benar oleh si penyanyi dan dipersembahkan kepada Tuhan tanpa memamerkan kehebatan tehnik suara. Komunikasi pekabaran haruslah yang terutama.

2. Musik dalam Evangelisasi. Musik yang digunakan di dalam Evangelisasi dapat termasuk lagu Injil/Gospel, lagu kesaksian atau lagu pengalaman; tetapi tetap tidak diperkenankan untuk mengadakan kompromi yang membuat rendah/diturunkannya prinsip tinggi kekekalan dan karakter sempurna pekabaran kita untuk menyediakan orang menyambut kedatangan Kristus yang kedua kali. Musik yang dipilih haruslah:
 - Menuntun para pendengar kepada Yesus sebagai jalan Kebenaran dan Hidup.
 - Mempersiapkan hati untuk mendengar pekabaran dari firman Tuhan atau untuk panggilan mendorong sambutan pendengar.
 - Dimainkan atau dinyanyikan oleh mereka yang hidupnya sejalan dengan pekabaran yang mereka bawaikan.
 - Menjadi alat untuk memberii kesan yang mendalam dari kebenaran Alkitab yang akan mengilhami suatu perubahan yang positif dalam hidup.
 - Disampaikan dengan suatu cara yang sudah direncanakan baik dan rapih.

- Sederhana dan merdu dan disampaikan/diperdengarkan tanpa penekanan pada penonjolan pribadi.
- Memberiikan pendahuluan pada penyampaian firman Tuhan untuk penekanan dan dalam pembagian waktu.
- Membina keseimbangan emosi dan intelektual dan tidak hanya menyenangkan perasaan semata.
- Harus dimengerti dan penuh arti dalam isi dan bentuk untuk bagian yang terbesar dari anggota jemaat.

3. Musik dalam Evangelisasi Orang Muda. Di dalam bidang evangelisasi orang muda, kebanyakan dari tuntunan-tuntunan yang disebut di atas itu dapat digunakan. Pertimbangan perlu diberikan kepada beberapa aspek tertentu yang unik dalam bidang ini. Orang muda cenderung untuk menyamakan musiknya dengan musik yang ada pada zaman mereka. Karena kerinduan untuk mencapai hal ini, maka orang muda yang membawakan lagu Injil Kristus seringkali terbawa untuk menggunakan cara penampilan musik yang diragukan. Di dalam cara penampilan ini, unsur musik yang membawa masalah yang rumit adalah irama atau beat. Dari segala unsur musik, irama-lah yang merangsang sambutan fisik yang paling kuat. Sukses Setan yang terbesar seringkali terjadi melalui rangsangannya pada keadaan fisik. Menunjukkan kewaspadaannya yang tajam terhadap bahaya ini pada orang muda, *Ellen G. White* berkata: "Mereka mempunyai telinga yang tajam untuk musik dan Setan mengetahui organ/bagian tubuh apa yang dirangsang, dihidupkan, ditawan dan menyenangkan pikiran agar

Kristus tidak dirindukan. Kerinduan jiwa untuk pengetahuan Ilahi bagi suatu pertumbuhan di dalam anugerah menjadi berkurang." (1Testimonies 497). Ini adalah suatu tuduhan yang kuat terhadap cara yang dalamnya musik boleh digunakan yang secara nyata bertentangan dengan

rencana Allah. Bentuk musik jazz, rock dan bentuk (perkembangan) lain darinya cukup dikenal untuk menciptakan sambutan yang merangsang terhadap banyak orang. Di sudut lain kita memiliki musik tradisi daerah yang telah dihargai sebagai cabang aliran musik yang dapat diterima. Beberapa dari antaranya diterima sebagai alat untuk menyatakan kesaksian orang Kristen; yang lain mungkin dapat diterima di dalam suasana sekuler orang Kristen, tetapi mungkin tidak cocok untuk membawa nama Juruselamat. Perlu diingat bahwa malaikat, makhluk yang tidak jatuh dalam dosa merasa tidak layak dan menutup wajah mereka sebelum atau ketika menyebutkan nama yang Mahasuci. Setiap bentuk lagu daerah yang dinyanyikan harus diukur/dinilai oleh prinsip-prinsip yang sama sebagaimana jenis lagu lain yang telah dibahas sebelumnya. "Lebih tinggi dari pikiran tertinggi yang dapat dicapai manusia adalah cita-cita Allah bagi anak-anak-Nya." (Education 18). Mereka yang berusaha untuk mencapai cita-cita ini dan yang memimpin dalam kesaksian bagi orang muda akan memperoleh tuntunan Roh Suci melalui belajar musik yang disertai doa.

Permasalahan lebih lanjut setelah rhytem/irama adalah faktor lainnya yang mempengaruhi kualitas spiritual musik yaitu:

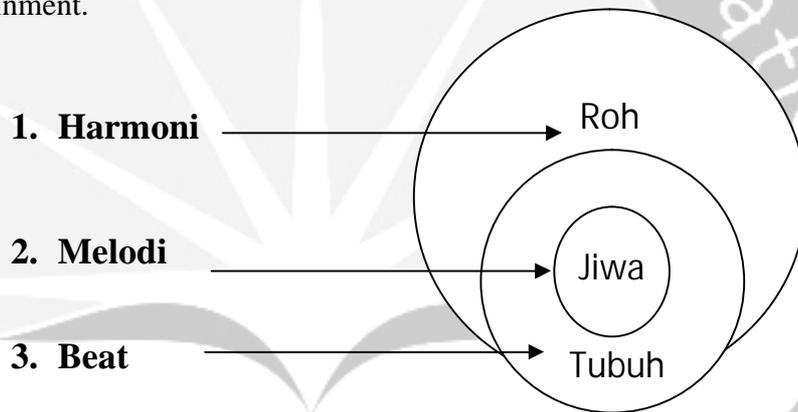
Vocal: gaya menyanyi dengan suara parau identik dengan rock, gaya suara yang merangsang, sentimental, mendesah gaya penyanyi night club dan gaya lain yang merusak suara manusia, harus dihindari.

Harmoni/choord: hindari penggunaan choord 7, 9, 11, 13 dan bentuk lainnya. Harmoni/chord ini bila digunakan terbatas, menghasilkan keindahan, tetapi bila digunakan berlebihan merusak kualitas spiritual yang benar dari syair.

Suasana: Semua yang tidak pantas dan menyita perhatian untuk penyanyi seperti gerakan tubuh yang berlebihan tidak berkenan dalam kesaksian Kristus.

Amplification/pengeras suara/bunyi: Kehati-hatian yang sungguh-sungguh harus dilakukan untuk menghindari bunyi instrument dan vokal yang berlebihan. Untuk penggunaan pengeras suara seperti itu dibutuhkan kepekaan untuk menciptakan keperluan spiritual dari mereka yang memberikan kesaksian dan dari mereka yang akan menerimanya. Pertimbangan yang bijaksana harus dilakukan untuk mempergunakan pengeras suara bagi alat musik.

Penyanyi: Tujuan utama dari penyajian semua musik suci haruslah meninggikan Kristus ketimbang untuk mengagumi musisi atau menghadirkan entertainment.



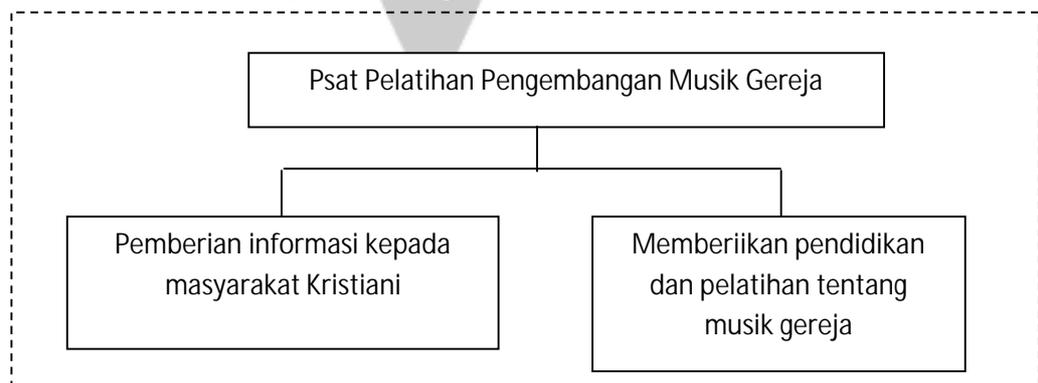
Gambar : II.1 Pengaruh Musik Pada Manusia

Sumber : Christanday, Andreas. Pujian dan Penyembahan. Gloria Graffa. 2008

II.4 klasifikasi Fasilitas Pusat Pelatihan Pengembangan Musik Gereja

Fasilitas yang akan melengkapi *Pusat Pelatihan Pengembangan Musik Gereja* ditentukan berdasarkan alur pemikiran berikut :

Bagan : II.1 Diagram Alur Pemikiran



Sumber : Analisis penulis 2009

Dasar pemilihan pemberian informasi, pendidikan dan pelatihan sebagai dalam *Pusat Pelatihan Pengembangan Musik Gereja* karena ketiga kegiatan ini erat kaitannya dengan hal yang sangat diperhatikan dalam ibadah gereja, yakni saat pujian dan penyembahan, serta lebih memelajari akan pentingnya musik dalam ibadah.

Sekolah musik memiliki beberapa ruang yang dapat digolongkan menjadi 2 macam yang berdasarkan fungsinya, yaitu :

a. Area yang bersifat pengajaran

- Rehearsal : suatu ruang pelatihan
 - instrumental/band (600cm²/anak)
 - paduan suara



Gambar : II.2 Suasana di dalam ruang rehearsal

(sumber: www.IMC.com)

- Practise Rooms : suatu ruang yang berbeda didalam pengajaran alat musik, dimana alat musik tersebut memiliki masalah yang berbeda dengan yang lainnya. Jumlah runag disesuaikan dengan kebutuhan, luasan ruang disesuaikan dengan jumlah pengajar. Ruang ini biasa digunakan untuk pengajaran secara privat.



Gambar : II.3 Suasana ruang practise room

(sumber : www.IMC.com)

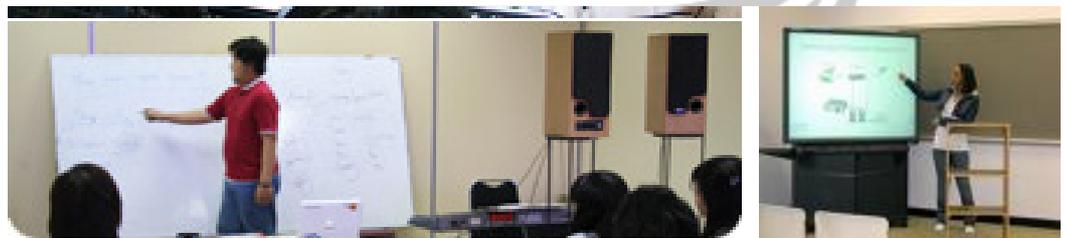
- Class Piano Rooms : terletak tidak jauh dari ruang musik lainnya. Luasan ruang disesuaikan dengan jenis piano yang disediakan.



Gambar II.4 suasana ruang kelas piano

(sumber: www.IMC.com)

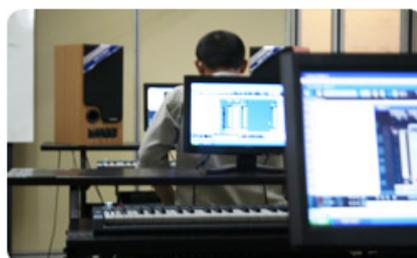
- Regular Class Rooms : sebuah ruang kelas yang digunakan untuk mengajar tentang teori, sejarah musik, komposisi dan sebagainya.



Gambar : II.5 suasana regukar class room

(sumber : www.IMC.com)

- Listening Facilities : suatu fasilitas yang bertujuan melatih kepekaan terhadap musik.



Gambar : II.6 suasana listening facilities

(sumber: www.IMC.com)

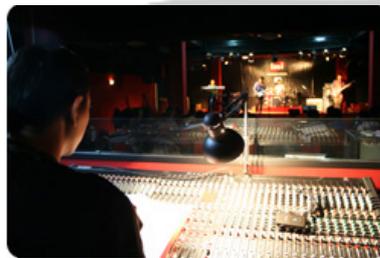
- Studio : fasilitas ini dapat digunakan secara privat maupun berdasarkan group.
Studio harus lebih kecil dari practise rooms.



Gambar : II.7 suasana ruang studio

(sumber: berbagai sumber di internet)

- Recital Hall : suatu ruang yang digunakan untuk pertunjukkan luasan disesuaikan dengan jumlah peminat (sekitar 250 tempat duduk).



Gambar : II.8 suasana recital hall

(sumber : berbagai sumber di internet)

- Combination : merupakan suatu ruang yang terbentuk dari penggabungan beberapa fungsi ruang yang ada.



Gambar : II.9 suasana combination room

(sumber : berbagai sumber di internet)

b. Area bersifat tambahan

- Storages Area : sebagai tempat untuk menyimpan peralatan atau barang-barang dari pelajar.
- Musik Library : dapat terdiri dari 1 kursi dengan 1 kabinet sampai pada suatu perpustakaan yang lengkap dengan ruang baca, ruang studio, setumpukan buku dan meja.
- Work Rooms : ruang untuk memperbaiki alat musik yang rusak
- Additional Facilities : terdiri dari toilet, lobby, dan elevator untuk alat-alat musik yang berukuran besar dan berat.

Apabila dibandingkan antara teori dan yang ada dilapangan dapat diketahui ada beberapa ruang atau fasilitas yang tidak ada pada sekolah musik yang dewasa ini. Seperti perpustakaan, ruang reparasi, ruang pertunjukkan, ruang pelatihan band maupun paduan suara dan area loker. Sekolah musik dewasa ini banyak menggunakan ruang kombinasi dengan pertimbangan alat musik yang digunakan memiliki kesamaan fungsi dan area sekolah yang terbatas.

- **Fleksibilitas dan Kapabilitas**

Fleksibilitas adalah pengembangan dari bangunan yang dirancang sesuai dengan perkembangannya, dalam hal ini fleksibilitas dapat dilihat pada kurikulum pembelajarannya.

Thomas Armstrong dalam sekolah para juara terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam sekolah musik, yaitu :

- Memainkan lagu dengan alat musik
- Bernyanyi secara pribadi
- Diskografi : rekaman kumpulan musik-tape recorder, cd dan rekaman-rekaman lainnya yang meilustrasikan, mewujudkan, atau menjelaskan materi pengajaran.



*Gambar : II.10 suasana ruang recorder
(sumber: berbagai sumber di internet)*

Sedangkan kapabilitas yaitu bangunan tersebut mampu untuk mewadahi kegiatan didalamnya. Berdasarkan metode diatas, dirancanglah ruang-ruang yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut yaitu :

- Kelas piano dan biola
- Kelas olah vokal
- Kelas apresiasi dan penciptaan musik

Ruang yang dapat menunjang sekolah musik yang berdasrakan pada metode pengajaran diatas adalah :

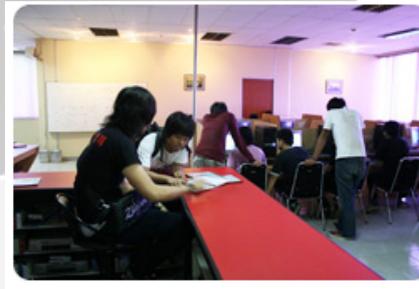
- Panggung
- Labotarorium listening/menyimak



Gambar : II.11 suasana ruang multimedia library

(sumber: berbagai sumber di internet)

- Laboratorium musik untuk mendengarkan dan menciptakan lagu



Gambar : II.12 suasana ruang multimedia library

(sumber: berbagai sumber di internet)

- Kelas untuk mempelajari musik.



Gambar : II.13 suasana ruang kelas

(sumber: berbagai sumber di internet)

II.5 Efek Penggunaan warna dalam pencahayaan

Warna menjadi aspek penting yang perlu dipertimbangkan dalam perancangan interior karena warna menimbulkan efek visual yang dapat mempengaruhi psikologis - emosi manusia seperti rasa rileks, tenang, semangat,

santai, nyaman, bergairah, senang. Menurut Pamela hubungan warna dan suasana hati dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel II.1 Hubungan Warna dan Suasana Hati menurut Pameela

Warna	Suasana Hati	Karakter lainnya
Merah	Kehangatan dan kesenangan Menggairahkan dan merangsang	Panas dan bahaya
Emas	Bersorak-sorai, riang gembira Gemerlap	Ningrat dan mewah ornamental
Jingga	Ramah tamah Menyenangkan dan bercahaya Hangat dan menggairahkan Menggelisahkan Membingungkan	
Biru	Ketenangan dan keredaan Menyejukkan dan menentramkan Sejuk, lembut, menyegarkan Kesedihan	
Hijau	Ketenangan dan keredaan Menyejukkan dan menentramkan Sejuk, menyegarkan	Alami
Putih	Monoton, membosankan Menyilaukan	Kemurnian dan kebersihan
Ungu	Ketaatan dan kesepian	Kekhidmatan, elok
Kuning	Bersorak-sorai, riang gembira	
Coklat	Tak gembira, patah hati	Netral, warna tanah
Hitam	Keputusaasaan, kesedihan	Kekhidmatan, kematian, dukacita

Sumber: Satwiko, Prasasto. *Fisika Bangunan 1*. p.91-92

Tabel II.2 Warna dan Kesan menurut ahli manajemen stress, Alix Krista

Warna	Makna
Lila	Berhubungan dengan nilai-nilai spiritual, keseimbangan diri, damai, tenang
Biru tua	Tenang, sejuk, mengurangi ketegangan dan kekhawatiran, memberi kesan longgar pada ruang
Biru muda	Sejuk, perasaan ruang lebih lega, kesegaran
Hijau	Menggambarkan keseimbangan, ketiadaan gerak, cenderung menyebabkan kelesuan bila dipakai di ruang dalam
Kuning	Dapat mengganggu atau menyakitkan, memberi kesan ketiadaan ruang, melambangkan hilangnya akal budi
Jingga	Kesukariaan, tetapi dapat terasa kaku, sedikit mengurangi keluasaan ruang
Merah	Menggairahkan dan hangat, mengurangi kesan luas ruang, menindas
Merah jambu	Berhubungan dengan ketenangan, spiritualitas, ketentraman, kesabaran
Abu-abu	Ragu-ragu, dengan banyangan coklat akan berkesan melindungi. Abu-abu biru berkesan lebih lembut dan lebih positif dari abu-abu putih
Putih	Melambangkan kesucian dan spiritualitas, efek dapat bervariasi dari menenteramkan hingga dingin menyakitkan

Sumber : Satwiko, Prasasto. *Fisika Bangunan 1*. p.92

Beberapa karakter warna sebagai berikut :

- Warna Primer (merah, kuning, biru): berkesan aktif dan dinamis. Termasuk warna yang paling disukai anak usia prasekolah, namun remaja pun menyukainya.
- Paduan warna-warna kontras (merah cabe, kuning kunyit, biru laut, hijau daun): membuat suasana kamar menjadi gembira dan berkesan ceria.
- Warna pastel (salem, merah muda, hijau pastel); berkesan bersih, ringan, namun lembut dan nyaman. Biasa digunakan untuk kamar bayi yang mencerminkan kelembutan dan kehalusan.
- Warna ringan (kuning matahari, hijau rumput, biru awan): membuat suasana kamar terasa segar dan nyaman.
- Warna berat (cokelat, biru tua, abu-abu, hijau lumut, hitam putih): berkesan suram, namun bila dipadukan dengan warna terang akan menghasilkan karakter yang unik.
- Warna natural (rekota, cokelat kayu): memberi kesan hangat, dekat dengan alam.
- Warna putih : berkesan monoton, membosankan untuk kamar anak.
- Warna gelap: berkesan menekan dan kurang sesuai untuk kamar anak.

II.6 Material

Beberapa jenis material dan sifatnya.

Tabel II.3 Material dan Sifatnya

MATERIAL	SIFAT	KESAN PENAMPILAN	CONTOH PENAMPILAN
Kayu	Mudah dibentuk, juga untuk konstruksi-konstruksi kecil, bentuk-	hangat, lunak, alamiah, menyegarkan	untuk bangunan rumah tinggal dan tempat masyarakat membutuhkan kontak langsung

Lanjutan Tabel II.3	bentuk lengkung		dengan bangunan.
Batu bata	Flexibel, terutama pada detail dapat untuk macam-macam struktur, bahkan untuk struktur-struktur besar	praktis	banyak digunakan untuk bangunan perumahan, monumental, komersial
Semen (stucco)	Peran dan fungsi dekoratif interior untuk diberikan segala macam warna - mudah rata (homogen) - mudah dibentuk	dekoratif	bangunan daerah-Mediterrania untuk elemen-elemen dekorasi
Batu alam	- tak membutuhkan proses - dapat dibentuk (diolah)	- berat, kasar - alamiah, sederhana, informil	- untuk pondasi - dinding dekoratif - banyak digunakan untuk bangunan-bangunan kecil, terutama rumah tinggal
Batu kapur	mudah bergabung dengan bahan lain, mudah rata	- sederhana - kuat (jika digabung dengan bahan lain)	digabung dengan bahan lain) bangunan rumah tinggal
Marmer		- mewah, kuat-formil	bangunan-bangunan untuk

(sumber : Peran, Kesan, dan Pesan Bentuk-bentuk Arsitektur – Laporan Seminar Tata Lingkungan Mahasiswa Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Indonesia Bimbingan Dipl. Ing. Suwondo B. Sutedjo)

Lanjutan Tabel II.3		- agung	menunjukkan kekuasaan, kemewahan dan kekuatan.
Beton	hanya menahan gaya tekan	- formil - keras - kaku - kokoh	- bangunan- bangunan monumental - bangunan pemerintahan.
Baja	hanya menahan gaya tarik	- keras - kokoh - kasar	- bangunan- bangunan pemerintahan - bangunan- bangunan utilitas
Metal	Effisien	ringan, dingin	bangunan- bangunan komersil
Kaca	tembus pandang biasanya digabung dengan bahan lain	- ringkih - dingin - dinamis	hanya sebagai pengisi
Plastic	mudah dibentuk sesuai dengan kebutuhan (karena merupakan bahan pabrik).dapat diberi bermacam-macam warna.	- ringan - dinamis, informil	bangunan- bangunan yang sifatnya santai

(sumber : Peran, Kesan, dan Pesan Bentuk-bentuk Arsitektur – Laporan Seminar Tata Lingkungan Mahasiswa Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Indonesia Bimbingan Dipl. Ing. Suwondo B. Sutedjo)

II.7 Bentuk Dan Artinya ¹¹

- * Horizontal : Memberii sugesti ketenangan atau hal yang tak bergerak.
- * Vertikal : Stabilitas, kekuatan atau kemegahan.
- * Diagonal : Tidak stabil, sesuatu yang bergerak atau dinamika.
- * Lengkung S : Grace, keanggunan.
- * Zig-zag : Bergairah, semangat, dinamika atau gerak cepat.
- * Bending up right : Sedih, lesu atau kedukaan.
- * Diminishing Perspective : Adanya jarak, kejauhan, kerinduan dan sebagainya.
- * Concentric Arcs : Perluasan, gerakan mengembang, kegembiraan dsb.
- * Pyramide : Stabil, megah, kuat atau kekuatan yang masif.
- * Conflicting Diagonal : Peperangan, konflik, kebencian dan kebingungan.
- * Spiral : Kelahiran atau generative forces.
- * Rhythmic horizontals : Malas, ketenangan yang menyenangkan.
- * Upward Swirls : Semangat menyala, berkobar-kobar, hasrat yang tumbuh.
- * Upward Spray : Pertumbuhan, spontanitas, idealisme.
- * Inverted Perspective : Keluasan tak terbatas, kebebasan mutlak, pelebaran tak terhalang.
- * Water Fall : Air terjun, penurunan yang berirama, gaya berat.
- * Rounded Archs : Lengkung bulat mengesankan kekokohan.
- * Rhythmic Curves : Lemah gemulai, keriangangan.
- * Gothic Archs : Kepercayaan dan religius.
- * Radiation Lines : Pemusatan, peletupan atau letusan.

¹¹ Ching. D.K, Bentuk, Ruang dan Tatanan.